

Peningkatan literasi bahasa inggris masyarakat Desa Wisata Kandri melalui pelatihan penerjemahan papan edukasi dan informasi

Alfin Rosyidha*, Naila Rohmah, Eka Nur Salsabila, Nabila Amelia Agatha, Nabyla Rizky Putri Handayani, Assita Hilda Putri Assiva, Nabila Dzikria, Toufy Schendikia Sholekhah
Universitas Diponegoro, Semarang, Jawa Tengah, Indonesia

*) Korespondensi (e-mail: alfinrosyidha@live.undip.ac.id)

Abstract

The community service aimed to enhance the English literacy of the Community-Based Tourism Group in Kandri Tourism Village by training them to translate local educational and informational boards into English. The limited availability of bilingual information had previously hindered international visitors from understanding the village's educational value, historical background, and cultural potential. The program was implemented in several stages, including socialization, intensive training on basic translation concepts, tourism translation principles, cultural adaptation techniques, and hands-on practice translating 14 educational boards across the village. Participants received mentoring and editing support to ensure accuracy, naturalness, and contextual appropriateness of the translations for international tourism contexts. The results demonstrated significant improvements in participants' skills, with meaning comprehension increasing by 32%, lexical accuracy by 28%, and the ability to produce informative translations by 35% based on pretest and posttest comparisons. The main outputs included a Translation Training Module and finalized translations developed for a Bilingual Tourism Booklet for Kandri Village, which contribute to strengthening the community and Tourism Awareness Group (Pokdarwis) capacity and improving the accessibility and quality of tourist information for international visitors.

Keywords: English Literacy, Tourism Translation, Kandri Tourism Village, Bilingual Booklet.

Abstrak

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi bahasa Inggris masyarakat Desa Wisata Kandri melalui pelatihan penerjemahan papan edukasi dan informasi lokal ke dalam bahasa Inggris. Keterbatasan informasi bilingual sebelumnya menjadi kendala bagi wisatawan mancanegara dalam memahami nilai edukatif, sejarah, dan potensi budaya desa. Kegiatan dilaksanakan melalui tahapan sosialisasi, pelatihan intensif tentang konsep dasar penerjemahan, prinsip penerjemahan wisata, teknik adaptasi budaya, serta praktik menerjemahkan 14 papan edukasi di desa. Peserta memperoleh pendampingan dan penyuntingan untuk memastikan akurasi, naturalitas, dan keberterimaan terjemahan dalam konteks pariwisata internasional. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan kemampuan peserta, dengan pemahaman makna meningkat sebesar 32%, ketepatan diksi 28%, dan kemampuan menyusun terjemahan informatif 35% berdasarkan pretest dan posttest. Luaran kegiatan berupa Modul Pelatihan Penerjemahan dan terjemahan akhir untuk *Booklet* Wisata Dwibahasa Desa Kandri yang berkontribusi meningkatkan kapasitas masyarakat dan Pokdarwis serta mendukung penyediaan informasi wisata yang lebih inklusif bagi pengunjung internasional.

Kata kunci: Literasi Bahasa Inggris, Penerjemahan Wisata, Desa Wisata Kandri, Booklet Bilingual.

How to cite: Rosyidha, A., Rohmah, N., Salsabila, E. N., Agatha, N. A., Handayani, N. R. P., Assiva, A. H. P., Dzikria, N., & Sholekhah, T. S. (2026). Peningkatan literasi bahasa inggris masyarakat Desa Wisata Kandri melalui pelatihan penerjemahan papan edukasi dan informasi. *Tintamas: Jurnal Pengabdian Indonesia Emas*, 3(1), 49–57. <https://doi.org/10.53088/tintamas.v3i1.2621>



1. Pendahuluan

Desa Wisata Kandri, yang terletak di Kecamatan Gunungpati, Kota Semarang, merupakan salah satu desa wisata yang mengalami perkembangan signifikan dalam satu dekade terakhir. Desa ini mengusung konsep ekowisata dan wisata budaya, yang memadukan potensi alam, tradisi lokal, serta kegiatan edukatif yang dapat dinikmati oleh wisatawan domestik maupun mancanegara. Beberapa daya tarik unggulan Desa Wisata Kandri antara lain keberadaan Goa Kreo, tradisi Sedekah Bumi yang masih dilestarikan, serta aktivitas pertanian dan peternakan yang menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Pengembangan desa wisata ini sejalan dengan kebijakan pemerintah yang menekankan pentingnya pariwisata berkelanjutan serta pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan sosial dan ekonomi berbasis potensi lokal (Fasa et al., 2022).

Sebagai salah satu destinasi yang terus bertumbuh, Desa Wisata Kandri telah menerima berbagai program pembinaan dan pendampingan dari pemerintah, lembaga pendidikan tinggi, maupun mitra swasta. Data dari Dinas Pariwisata Kota Semarang menunjukkan adanya peningkatan jumlah kunjungan wisatawan dalam beberapa tahun terakhir, terutama dari segmen wisatawan domestik. Peningkatan ini mencerminkan bahwa desa telah berhasil menjadi salah satu alternatif destinasi wisata alam dan edukatif yang menarik di wilayah Semarang. Namun, meskipun jumlah kunjungan terus meningkat, wisatawan mancanegara masih menjadi kelompok yang belum tergarap secara optimal. Salah satu faktor yang menjadi hambatan utama adalah minimnya informasi wisata dalam bahasa Inggris, sehingga wisatawan asing kesulitan memahami konteks budaya, nilai edukatif, maupun signifikansi sejarah dari berbagai objek wisata yang ada di desa tersebut (Yurkova, 2025).

Informasi dalam bentuk papan edukasi dan papan informasi yang tersebar di kawasan desa sebagian besar ditulis dalam bahasa Indonesia, dengan struktur penyampaian yang lebih ditujukan untuk wisatawan lokal. Padahal, dalam konteks destinasi wisata dengan potensi global, penyediaan informasi dalam bahasa internasional seperti bahasa Inggris merupakan kebutuhan mendasar. Minimnya akses bagi wisatawan asing terhadap informasi bilingual berpotensi mengurangi kualitas pengalaman wisata (*visitor experience*), dan pada saat yang sama dapat berdampak pada citra desa sebagai destinasi wisata edukatif yang inklusif. Menurut (Indrianty et al., 2024), kualitas informasi wisata, termasuk ketersediaan bahasa asing, merupakan salah satu faktor penting dalam menciptakan pengalaman wisata yang memuaskan dan mendorong wisatawan untuk memberikan rekomendasi positif. Oleh karena itu, ketersediaan informasi bilingual tidak hanya berfungsi sebagai media edukatif, tetapi juga bagian dari strategi komunikasi destinasi wisata.

Selain minimnya papan informasi dalam bahasa Inggris, masyarakat Desa Wisata Kandri juga menghadapi keterbatasan dalam hal keterampilan penerjemahan atau penjurubahasaan. Sebagian besar pengelola wisata dan anggota masyarakat yang terlibat dalam aktivitas pariwisata belum mendapatkan pelatihan formal mengenai penerjemahan, khususnya yang berkaitan dengan konteks pariwisata. Penerjemahan

wisata memiliki karakteristik yang berbeda dari penerjemahan umum, karena melibatkan unsur budaya, nilai-nilai lokal, serta strategi penyampaian pesan yang harus dapat dipahami oleh wisatawan dari berbagai latar belakang budaya (Mulyanah, 2022). Tanpa keterampilan penerjemahan yang memadai, informasi yang disampaikan berpotensi mengandung kesalahan makna, kurang natural, atau tidak sesuai dengan ekspektasi wisatawan internasional. Kondisi ini dapat mengurangi kredibilitas destinasi dan melemahkan daya tarik wisata daerah.

Permasalahan berikutnya adalah belum adanya standar penerjemahan informasi wisata yang digunakan oleh pengelola Desa Wisata Kandri. Upaya penerjemahan yang sempat dilakukan sebelumnya bersifat sporadis, tidak terstruktur, dan tidak mengikuti kaidah penerjemahan profesional. Dalam konteks pariwisata, standar penerjemahan sangat penting untuk memastikan bahwa teks yang disampaikan tidak hanya akurat, tetapi juga sesuai dengan konteks budaya dan kebutuhan wisatawan (Poerwanto, 2024; Prayogi & Manipuspika, 2025; Nailannajah et al., 2025). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan komunikasi dalam pariwisata bergantung pada kemampuan destinasi untuk menyampaikan pesan yang informatif, menarik, dan sesuai dengan norma budaya audiens (Nugroho et al., 2017; Yani et al., 2025). Tanpa adanya standar penerjemahan yang konsisten, penyajian informasi dapat menjadi tidak seragam, membingungkan, atau bahkan misleading bagi wisatawan asing.

Ketiga permasalahan tersebut menunjukkan bahwa Desa Wisata Kandri membutuhkan intervensi strategis untuk meningkatkan aksesibilitas informasi wisata, terutama bagi wisatawan internasional. Dalam hal ini, program pelatihan penerjemahan papan edukasi dan informasi menjadi salah satu solusi yang relevan dan penting. Pelatihan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan bahasa dan keterampilan penerjemahan masyarakat lokal, tetapi juga memberikan kontribusi langsung terhadap peningkatan kualitas informasi wisata yang disediakan. Ketika masyarakat memiliki kompetensi penerjemahan yang lebih baik, mereka dapat berperan aktif dalam menyediakan informasi pariwisata yang berkualitas dan berdaya saing global.

Secara akademik, program ini juga memiliki relevansi yang kuat dengan dunia pendidikan, khususnya dalam bidang pengembangan keterampilan bahasa Inggris terapan (*Applied English*), penerjemahan, dan komunikasi antarbudaya. Pelatihan penerjemahan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menerapkan keterampilan bahasa Inggris secara praktis dalam konteks kehidupan nyata, sesuai dengan prinsip pembelajaran bahasa berbasis pengalaman (*experiential learning*). Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam program ini mencerminkan implementasi konsep hilirisasi riset, di mana hasil penelitian dan keahlian akademik dalam bidang bahasa dan penerjemahan diimplementasikan secara langsung untuk menjawab kebutuhan masyarakat.

Dari perspektif pariwisata, penyediaan informasi dalam bahasa Inggris merupakan salah satu indikator penting dari kesiapan destinasi wisata dalam memasuki pasar global (Ramdani, 2025).. Selain itu, akses informasi yang jelas, akurat, dan dapat

dipahami adalah kunci dalam meningkatkan kepuasan wisatawan. Informasi bilingual yang disajikan secara profesional dapat meningkatkan citra destinasi dan memberikan nilai tambah dalam strategi branding pariwisata. Dengan demikian, pelatihan penerjemahan papan edukasi dan informasi yang dilaksanakan di Desa Wisata Kandri memiliki urgensi yang tinggi dalam mendukung percepatan kemajuan sektor pariwisata lokal.

Dengan melihat berbagai aspek tersebut, jelas bahwa program pelatihan penerjemahan papan edukasi dan informasi tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Wisata Kandri, tetapi juga memiliki dampak yang luas terhadap pengembangan pendidikan dan pariwisata regional. Program ini meningkatkan literasi bahasa Inggris masyarakat, memperkuat kompetensi penerjemahan peserta, dan mendorong aksesibilitas informasi bagi wisatawan asing. Dari perspektif pembangunan daerah, program ini mendukung percepatan penerapan pariwisata inklusif yang mampu menjangkau pengunjung dari berbagai negara. Program pelatihan ini juga berkontribusi terhadap upaya hilirisasi riset akademik dan pencapaian IKU yang menjadi indikator penting dalam pengembangan perguruan tinggi.

Melalui penyediaan informasi wisata yang lebih baik, akurat, dan ramah bagi wisatawan internasional, Desa Wisata Kandri dapat memperkuat citranya sebagai destinasi wisata berbasis edukasi yang inklusif dan berorientasi global. Peningkatan kualitas informasi wisata tidak hanya berdampak pada pengalaman pengunjung, tetapi juga pada peningkatan potensi ekonomi masyarakat setempat melalui peningkatan jumlah kunjungan dan lama tinggal wisatawan. Dengan demikian, pelatihan penerjemahan papan edukasi dan informasi merupakan langkah strategis dalam mendukung pembangunan pariwisata desa yang berkelanjutan dan kompetitif di tingkat internasional.

2. Metode Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini dirancang melalui serangkaian tahapan yang saling terintegrasi, meliputi sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, serta evaluasi untuk menjamin keberlanjutan program. Tahap awal berupa sosialisasi dilaksanakan untuk memperkenalkan tujuan program kepada pemangku kepentingan Desa Wisata Kandri, seperti kepala desa, pengelola wisata, dan masyarakat. Pada tahap ini, tim pengabdian menjelaskan urgensi peningkatan kemampuan bahasa Inggris masyarakat dalam mendukung kebutuhan wisatawan asing, sekaligus menggali kebutuhan dan karakteristik lokal melalui diskusi kelompok. Tahap berikutnya adalah pelatihan intensif yang berfokus pada pengembangan keterampilan penjurubahasaan informasi wisata dan lingkungan ke dalam bahasa Inggris. Materi pelatihan mencakup penggunaan bahasa Inggris untuk kebutuhan interpretasi wisata, prinsip-prinsip penerjemahan pariwisata, teknik penyederhanaan leksikal, serta penyusunan modul Penerjemahan untuk Industri Pariwisata.



Gambar 1. Alur pelaksanaan pengabdian

3. Hasil Pengabdian

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat “Peningkatan Literasi Bahasa Inggris Masyarakat Desa Wisata Kandri melalui Pelatihan Penerjemahan Papan Edukasi dan Informasi” berlangsung selama enam bulan dan menghasilkan capaian yang signifikan sesuai tujuan kegiatan. Hasil utama program menunjukkan adanya peningkatan kompetensi literasi bahasa Inggris masyarakat serta tersusunnya booklet wisata bilingual yang menjadi luaran strategis bagi pengembangan Desa Wisata Kandri sebagai destinasi berorientasi wisata edukasi dan ekowisata. Kegiatan berjalan sesuai rencana dan melibatkan kolaborasi erat antara pemerintah desa, pengelola wisata, pemuda karang taruna, dan masyarakat sebagai peserta utama program.

Tahap pertama kegiatan dimulai dengan sosialisasi yang dilaksanakan di Sekretariat Pokdarwis Desa Kandri. Sosialisasi ini berfungsi sebagai pintu masuk untuk mengenalkan urgensi penyediaan informasi dua bahasa dalam konteks pariwisata desa. Pemerintah desa, tokoh masyarakat, dan pemangku kepentingan wisata menunjukkan antusiasme dan komitmen untuk terlibat aktif, terbukti dari partisipasi mereka dalam diskusi dan penyampaian kebutuhan terkait aksesibilitas informasi bagi wisatawan asing. Hasil dari tahap ini memperlihatkan dukungan penuh mitra desa, termasuk dalam memberikan fasilitas, membantu koordinasi peserta, dan memastikan keberlangsungan kegiatan hingga tahap akhir.



Gambar 2. Survei lapangan

Setelah sosialisasi, tim pengabdian melaksanakan kegiatan survei lapangan untuk melakukan pemetaan kebutuhan penerjemahan. Survei dilakukan di titik-titik edukatif Desa Kandri seperti Goa Kreo, jalur ekowisata, titik budaya, dan papan informasi

lingkungan. Dari hasil inventarisasi, ditemukan 14 papan edukasi yang seluruhnya masih menggunakan bahasa Indonesia tanpa terjemahan bahasa Inggris. Temuan ini menegaskan adanya kesenjangan informasi bagi wisatawan mancanegara, serta menguatkan urgensi program sebagaimana dijelaskan dalam pendahuluan. Pemetaan ini menjadi dasar dalam menyusun materi pelatihan dan menentukan teks mana yang akan menjadi prioritas penerjemahan.

Pelatihan penerjemahan dilaksanakan dalam beberapa sesi dan diikuti oleh 30 peserta dari berbagai unsur masyarakat. Materi pelatihan meliputi teori dasar penerjemahan, prinsip-prinsip penerjemahan wisata, teknik adaptasi budaya, serta penggunaan struktur dan diksi bahasa Inggris yang sesuai dengan konteks pariwisata. Model pembelajaran dilakukan secara *project-based learning* sehingga peserta dapat langsung mengerjakan tugas penerjemahan berdasarkan 14 papan edukasi yang telah diinventarisasi. Evaluasi pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan peserta, terutama dalam hal ketepatan makna, keterbacaan, dan kealamian bahasa Inggris. Keberhasilan pelatihan sejalan dengan tujuan program untuk meningkatkan literasi bahasa Inggris masyarakat dalam konteks pariwisata berkelanjutan. Berikut profil peserta kegiatan pengabdian.

Tabel 1. Profil peserta kegiatan pengabdian

No	Jenis Pelaku Usaha / Peran	Jumlah Peserta	Keterangan Peran dalam Pariwisata Desa
1	Anggota Pokdarwis	10 orang	Pengelola dan pengembang destinasi wisata desa
2	Pemandu Wisata Lokal	6 orang	Pemberi informasi dan interpretasi wisata kepada pengunjung
3	Pelaku Wisata UMKM	7 orang	Pengelola usaha kuliner dan cendera mata wisata
4	Pengelola Homestay	4 orang	Penyedia layanan akomodasi bagi wisatawan
5	Karang Taruna	3 orang	Pendukung promosi dan kegiatan wisata berbasis komunitas
Total		30 orang	

Tahap berikutnya adalah proses penerjemahan formal yang dilakukan secara kolaboratif antara peserta dan tim pengabdian. Peserta menyusun draf awal terjemahan, kemudian dilakukan penyuntingan oleh dosen ahli, serta validasi akhir untuk memastikan akurasi informasi dan relevansi budaya. Dari proses ini, dihasilkan 14 teks terjemahan papan edukasi yang telah disesuaikan secara linguistik maupun kultural. Seluruh hasil terjemahan kemudian dikompilasi menjadi sebuah booklet wisata bilingual (Indonesia–Inggris). Booklet ini memuat berbagai konten penting, mulai dari sejarah Desa Kandri, informasi atraksi wisata, edukasi lingkungan, hingga QR code yang terhubung ke platform digital berisi informasi tambahan. Desain booklet dibuat dengan tampilan modern dan komunikatif sehingga mudah digunakan oleh wisatawan domestik maupun internasional.

Booklet wisata dan QR code selanjutnya diuji coba pada wisatawan yang mengunjungi Desa Kandri. Uji coba ini menghasilkan respons yang sangat positif,

terutama terkait kejelasan informasi dan kemudahan memahami konten bahasa Inggris. Wisatawan mancanegara menyampaikan bahwa booklet bilingual sangat membantu mereka memahami nilai edukatif dan budaya lokal yang sebelumnya sulit diakses karena keterbatasan informasi dua bahasa. Sementara itu, pengelola wisata mengakui bahwa luaran ini memperkuat citra profesional Desa Kandri sebagai desa wisata yang siap menyambut pengunjung internasional, terutama dalam konteks pengembangan ekowisata dan edukasi lingkungan.



Gambar 3. Hasil penerjemahan Papan Edukasi dalam bentuk Booklet

Selain itu, program ini memberikan dampak sosial dan edukatif bagi masyarakat. Peserta pelatihan tidak hanya memahami teori dasar penerjemahan, tetapi juga mampu menerapkan keterampilan tersebut dalam konteks nyata. Peningkatan literasi bahasa Inggris ini mendukung kemampuan komunikatif masyarakat saat berinteraksi dengan wisatawan asing, serta memperluas peluang ekonomi melalui pengembangan jasa wisata yang lebih profesional. Kegiatan juga berdampak pada capaian SDGs, khususnya Tujuan 4 (pendidikan berkualitas), Tujuan 12 (produksi dan konsumsi bertanggung jawab), dan Tujuan 13 (penanganan perubahan iklim) melalui penyediaan informasi edukatif yang mudah diakses wisatawan.

Program ini juga berhasil melibatkan mahasiswa dalam proses pelaksanaan kegiatan, termasuk dokumentasi, pendampingan teknis, dan kolaborasi dalam penyusunan materi terjemahan. Keterlibatan mahasiswa ini berkontribusi pada pencapaian Indikator Kinerja Utama (IKU) perguruan tinggi, khususnya IKU 2 (mahasiswa berkegiatan di luar kampus) dan IKU 3 (dosen berkegiatan di luar kampus dan hasil kerjanya dimanfaatkan oleh masyarakat). Pada akhir program, seluruh target luaran telah tercapai, meliputi booklet wisata bilingual, modul pelatihan penerjemahan, dokumentasi kegiatan, serta naskah artikel ilmiah yang siap dipublikasikan.

Secara keseluruhan, hasil pelaksanaan program menunjukkan bahwa pelatihan penerjemahan papan edukasi dan informasi memiliki dampak langsung terhadap peningkatan kualitas layanan pariwisata di Desa Wisata Kandri. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan literasi bahasa Inggris masyarakat, tetapi juga menjadi pondasi bagi pengembangan desa sebagai destinasi wisata yang inklusif, profesional, dan berwawasan global. Keberhasilan program ini diharapkan dapat menjadi model bagi desa wisata lain dalam mengembangkan media informasi dua bahasa sebagai upaya memperkuat daya saing pariwisata berkelanjutan di era global.

4. Kesimpulan

Program Pengabdian kepada Masyarakat berupa pelatihan penerjemahan papan edukasi dan informasi ke dalam booklet bilingual di Desa Wisata Kandri terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan literasi bahasa Inggris dan kompetensi penerjemahan para pengelola wisata serta anggota Pokdarwis. Kegiatan ini tidak hanya membekali peserta dengan pemahaman mengenai prinsip-prinsip dasar penerjemahan yang komunikatif dan kontekstual, tetapi juga memberikan pengalaman praktik langsung yang menghasilkan luaran berupa *booklet* bilingual yang lebih akurat, informatif, dan mudah diakses oleh wisatawan mancanegara. Partisipasi aktif peserta menunjukkan bahwa kebutuhan akan penyediaan media informasi berbahasa Inggris semakin penting seiring berkembangnya pariwisata berbasis komunitas. Selain mendukung peningkatan kapasitas sumber daya manusia, program ini turut memperkuat citra Desa Wisata Kandri sebagai destinasi edukatif yang profesional dan siap bersaing di tingkat regional maupun internasional. Secara keseluruhan, pelatihan ini menjadi intervensi strategis yang berdampak langsung pada kualitas layanan informasi dan komunikasi lintas budaya di desa wisata, serta membuka peluang keberlanjutan program melalui pelatihan lanjutan seperti editing, *proofreading*, dan pengembangan media digital multibahasa untuk mendukung pengelolaan pariwisata yang inklusif dan berkelanjutan.

Referensi

- Fasa, A. W. H., Berliandaldo, M., & Prasetio, A. (2022). Strategi Pengembangan Desa Wisata Berkelanjutan di Indonesia: Pendekatan Analisis Pestel. *Kajian*, 27(1), 22–26. <https://doi.org/10.51172/jbmb.v1i1.8>
- Indrianty, S., Haryani, H., Krismawati, I. E., Ekasani, K. A., Koeswiryono, D. P., Nova, M., Judijanto, L., Susanti, L. E., Lestari, D., Nurhaliza, N., & Kartimin, I. W. (2024). *Basic English for Tourism: Teori & Praktis Bahasa Inggris untuk Pemandu Wisata*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Mulyanah, A. (2022). Strategi Penerjemahan Istilah Wisata Pendidikan. *Konferensi Linguistik Tahunan Atma Jaya* 19, 9–15.
- Nailannajah, L., Nisa, M., Satori, A., Maulani, A., Suparno, D., & Mubarak, M. Z. (2025). Hasil Terjemahan Perplexity: Analisis Akurasi, Keberterimaan, dan Keterbacaan pada Berita Pariwisata dari Situs Aljazeera. net. *ARABIA: Jurnal Ilmu Bahasa Arab*, 3(02), 170-185.
- Nugroho, R. A., Septemuryantoro, S. A., & Lewa, A. H. (2017). Penerjemahan: Sebuah Cara untuk Meningkatkan Kualitas Pariwisata Indonesia. *Prosiding Nasional Multi Disiplin Ilmu Unisbank (SENDI_U)*. <https://englishcoo.com/kesalahan-poster->
- Poerwanto, M. A. (2024). Transisi budaya dalam penerjemahan sastra: Tantangan dan inovasi. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 3(2), 299-312. <https://doi.org/10.57248/jishum.v3i2.506>

- Prayogi, I. K. I., & Manipuspika, Y. S. (2025). Penerjemahan Rambu Lalu Lintas Bilingual di Bali: Antara Makna dan Konteks. *Sphota: Jurnal Linguistik Dan Sastra*, 17(2), 116-129. <https://doi.org/10.36733/sphota.v17i2.11770>
- Ramdani, D. (2025). Analisis potensi destinasi wisata pasar modern summarecon bandung sebagai pariwisata ramah muslim (prm). *Jurnal mata pariwisata*, 4(2), 35-40. <https://doi.org/10.59193/jmp.v4i2.439>
- Yani, M., Hadi, M. Z. P., & Nurjanah, R. L. (2025). Pengaruh Budaya Terhadap Pilihan Penerjemahan: Analisis Teks Iklan dari Bahasa Inggris ke Bahasa Indonesia. *JISHUM (Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora)*, 3(4), 649-660. <https://doi.org/10.57248/jishum.v3i4.607>
- Yurkova, D. (2025). Hambatan Komunikasi dalam Mempromosikan Desa Agrowisata pada Wisatawan Asing. *Jurnal ILMU KOMUNIKASI*, 22(1). <https://doi.org/10.24002/jik.v22i1.9433>